BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang dan disertai dengan persaingan-persaingan yang ketat dimana akan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan saling menjatuhkan dapat mengakibatkan beberapa perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan perusahaan harus mampu mengembangkan strategi untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat ditempuh untuk mampu mencapai keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melalui pengambilalihan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan yang lain baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Perusahaan dalam usahanya untuk memperluas bisnis dihadapkan pada dua pilihan, yaitu antara pertumbuhan internal dan eksternal. Pertumbuhan yang bersifat internal (*internal growth*) adalah pertumbuhan yang dilakukan dengan membangun unit atau bisnis baru dari awal, Sedangkan pertumbuhan yang bersifat eksternal (*external growth*) adalah upaya yang dilakukan melalui pembelian perusahaan lain yang sudah ada**.**

Perluasan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan hukum, perpajakan atau alasan lainnya. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pengusaha adalah akuisisi.

Menurut data statistik Bursa Efek Indonesia antara tahun 1995-1997 (sebelum terjadinya krisis moneter pada juli 1997), jumlah perusahaan yang go public tercatat kurang lebih sebanyak 259 perusahaan. Sebanyak 57 perusahaan yang melakukan penggabungan usaha. Pada pasca krisis moneter tahun 2000

sampai dengan pertengahan tahun 2008, penggabungan usaha dilakukan oleh lebih dari 40 perusahaan. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah akuisisi dimana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis jangka panjang.

Akuisisi menjadi trend bisnis pada tahun 1990-an di Amerika Serikat yang dimulai pada tahun 1992. Sejak tahun 1992 perusahaan yang melakukan akuisisi terus meningkat, bahkan jika dibandingkan antara tahun 1996 dan 1995 peningkatan akuisisi meningkat hingga 67%. Demikian pula diindonesia dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mempermudah masuknya investor asing sehingga aktivitas akuisisi meningkat. Berdasarkan laporan yang diterbitkan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) Internasional, yaitu suatu perusahaan jasa profesional terbesar didunia dan juga merupakan salah satu anggota The Big Four Auditors nilai transaksi akuisisi pada tahun 2007 diperkirakan mencapai US$3,79 triliun. Pada semester kedua tahun 2007 mencatat rekor baru dimana secara global transaksi akuisisi mencapai US$1,65 triliun atau meningkat 90% dibanding periode yang sama pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan masih tingginya aktivitas akuisisi di kalangan pelaku perusahaan.

Akuisisi merupakan cara mengembangkan perusahaan yang sudah ada atau menyelamatkan perusahaan yang sedang mengalami kekurangan atau kesulitan modal. Dalam arti lain, akuisisi merupakan transaksi dimana sebuah perusahaan membeli pengendalian atau 100 persen kepemilikan perusahaan lain agar bisa lebih efektif menggunakan kompetensi intinya dengan menjadikan perusahaan yang diakuisisi sebagai perusahaan yang mendukung *portofolio* bisnisnya.

Akuisisi biasanya dikelompokkan sendiri dan dibedakan dari pemisahan perusahaan. Hal ini dilakukan karena akuisisi lebih banyak digunakan untuk tujuan memperbesar aset, sementara pemisahan perusahaan digunakan untuk merampingkan perusahaan agar lebih fokus dan lebih efisien. Perusahaan yang melakukan akuisisi harus diawasi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) agar pengusaha tidak menyalahgunakan posisi dominan yang dimilikinya untuk melakukan monopoli atau persaingan usaha tidak sehat. Akuisisi dapat mengurangi jumlah perusahaan dan tingkat persaingan usaha, sehingga dikhawatirkan dapat merusak mekanisme pasar bebas dan merugikan kepentingan konsumen.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode terentu dapat diketahui dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Dalam perkembangannya, kinerja keuangan perusahaan akan menjadi barometer bagi investor, sehingga perusahaan akan tetap dalam posisi yang aman. Posisi yang aman ini tercermin dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan akan diketahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangannya sebelum dan sesudah akuisisi dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan.

Berikut adalah data rata-rata perusahaan yang melakukan akuisisi pada periode 2006-2008, dimana data amatan dimulai pada 3 tahun sebelum hingga 3 tahun sesudah akuisisi.

Tabel 1.1: Rata-Rata Perkembangan Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi

EMITEN	Likuiditas		Aktivitas		Laverage	
	CR (%)		TAT (X)		DER (%)	
	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh
ADES	28,6	111,1	1,2	0,7	4,6	194,6
SMSM	263,3	170,5	1,1	1,4	64,1	69,4
TOTO	116,4	160,4	0,8	1,0	336,8	318,9
BRPT	83,9	181,3	0,3	1,0	-170,9	127,1
AUTO	162,8	202,2	1,2	1,2	63,4	40,9
ASGR	235,4	152,2	1,1	1,6	92,9	105,8
PTBA	479,5	511,1	1,1	1,0	37,5	38,7
ENRG	125,6	57,5	0,2	0,1	452,5	253,4
SMRA	85,3	80,2	0,4	0,3	116,0	190,0
WIKA	135,9	131,5	1,1	1,0	427,7	250,5
DSFI	127,7	272,5	1,0	1,0	98,8	554,6
EMITEN	Profitabilitas				Pasar	
	ROA (%)		ROE (%)		EPS (Rp)	
	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh
ADES	-68,2	-31,4	-96,4	-78,7	-0,5	-0,1
SMSM	14,5	17,0	15,5	20,0	0,4	0,7
TOTO	8,7	14,4	23,8	85,6	0,8	1,1
BRPT	4,0	13,2	30,4	-16,9	0,1	-0,2
AUTO	13,5	21,6	16,0	24,9	0,7	2,1
ASGR	44,9	14,6	56,1	22,7	1,2	0,8
PTBA	23,8	37,2	23,7	38,7	0,5	2,3
ENRG	-0,6	-4,1	15,5	-32,6	0,2	-0,4
SMRA	9,3	5,9	15,3	12,1	0,6	0,4
WIKA	4,7	7,1	18,0	15,3	0,9	0,5
DSFI	-9,2	-23,0	-15,4	-186,6	-0,2	-0,2

Sumber: Data olahan, Indonesian Capital Market Directory 2003-2011

Kinerja Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, didasarkan atas laporan keuangan tahunan yang terdapat pada buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMB) yang dikeluarkan oleh BEI. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan pengakuisisi selama tiga tahun

sebelum akuisisi memiliki kinerja yang cukup baik dimana pada rasio likuiditasnya (*current rasio)* masih berada diatas standar rasio terbaik, yaitu diatas 120%. Namun masih ada beberapa perusahaan yang berada dibawah standar rasio terbaik. setelah akuisisi rasio likuiditas pada perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi mengalami peningkatan pada beberapa perusahaan.

Kemudian pada Rasio aktivitasnya (*Total Asset Turnover)* yang rata-rata nya masih cendrung baik, namun pada rata-rata tiga tahun sesudah akuisisi rasio aktivitas mengalami penurunan. Penurunan aktivitas dikarenakan kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau banyaknya tetap namun kurang bermanfaat, atau disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh.

Kemudian rasio *Leverage (Dept to Equity Ratio)* yang menunjukkan rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi ini menunjukkan kinerja perusahaan yang cendrung tinggi dan pada tiga tahun sesudah akuisisi mengalami peningkatan lagi. Ini menunjukkan semakin tinggi rasio tersebut maka semakin banyak uang kreditur yang digunakan sebagai modal kerja untuk menghasilkan laba sekaligus mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi.

Kemudian rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA dan ROE dimana perusahaan pengakuisisi mengalami peningkatan yang signifikan. Ini berarti setelah melakukan akuisisi perusahaan sudah dapat memanfaatkan modal sendiri yang dihasilkan untuk menghasilkan modal maksimal.

Dan yang terakhir rasio pasar yang diukur dengan rasio EPS dimana dalam rata-rata rasionya EPS mengalami penurunan yang sangat drastis dan itu menyebabkan pula bahwa perusahaan mengalami kecilnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

Dari analisis rata-rata rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi diatas dapat diketahui bahwa pada masing-masing rasio mengalami perubahan pada sebelum dan sesudah akuisisi. Dari perubahan masing-masing rasio yang disebutkan diatas maka tema ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan (melalui rasio-rasio keuangan) sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI".**

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

"Apakah berbeda kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi di lihat dari rasio, CR (*Current Ratio*), TAT (*Total Asset Turnover*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS *(Earning Per Share)* pada perusahaan pengakuisisi di BEI".

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

"Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akusisisi di lihat dari rasio, CR (*Current Ratio*), TAT (*Total Asset Turnover*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Retur on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) pada perusahaan pengakuisisi di BEI".

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi investor

Investor dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

b. Bagi manajer

Sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

c. Bagi akademisi dan peneliti

Dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan maupun akuntansi mengenai kajian akuisisi.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan mengenai telaah pustaka meliputi; teori akuisisi dengan kinerja keuangan dan hasil penelitian terdahulu yang kemudian dari pembahasan dari pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metodelogi penelitian menjelaskan populasi dan sampel, data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengujian statistik dan interprestasi dari data penelitian.

BAB VI : KESIMPUILAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran.